

Analisis Kinerja Keuangan Desa Uluway Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

Liyasaputri¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa
liyasaputri07@gmail.com

Keywords

Financial Performance,
Financial Independence
Performance Ratio,
Effectiveness Ratio, Growth
Ratio and Expenditure Ratio

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
Rasio Kinerja Kemandirian
Keuangan, Rasio Efektivitas,
Rasio Pertumbuhan dan Rasio
Belanja

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the financial performance of Uluway Village, Mengkendek District, Tana Toraja Regency. The research method used is quantitative descriptive. The results of the study indicate that 1. The performance of the Uluway Village Government when viewed from the Regional Financial Independence Ratio during 2018-2022, in general, can be said to be very low and includes an instructive relationship pattern. 2. The performance of the Uluway Village Government when viewed from the Regional Original Income Effectiveness Ratio during 2018-2022, in general, can be said to be effective. This is indicated by the Financial Performance of the Uluway Village Government, Mengkedek District, Tanah Toraja Regency, which has been able to realize the planned Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes). 4. The performance of the Uluway Village Government when viewed from the PADes Growth Ratio and the Total Income Growth Ratio during 2018-2022, in general, it can be said that the PADes growth ratio and total income of Serasah Village are low. This shows that the Financial Performance of the Uluway Village Government, Mengkedek District, Tanah Toraja Regency has not been able to maintain PADes growth. 5. The performance of the Uluway Village Government when viewed from the Operating Expenditure Ratio which is quite good reflects that the Uluway Village Government is quite good in allocating its funds for operating expenditure needs because the average is in the range of 40% - 80%. While the Capital Expenditure Ratio The highest value of the capital expenditure ratio occurred in 2020 which exceeded the operating expenditure ratio because the ratio was 50%. The average value of the capital expenditure ratio is 41% and is categorized as good. This means that the Uluway Village Government in allocating its funds for capital expenditure is quite good. This shows that the village government has paid attention to the use of its funds for village development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan Desa Uluway Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Kemandirian Keuangan Daerah selama tahun 2018-2022, secara umum dapat dikatakan rendah sekali dan termasuk pola hubungan instruktif. 2. Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2018-2022, secara umum dapat dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Uluway Kecamatan Mengkedek Kabupaten Tanah Toraja sudah mampu dalam merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Realisasi Belanja Desa (APBDes) yang telah direncanakan. 3. Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Pertumbuhan PADes dan Rasio Pertumbuhan Total Pendapatan selama tahun

2018-2022, secara umum dapat dikatakan bahwa rasio pertumbuhan PADes dan total pendapatan Desa Serasah adalah rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Uluway Kecamatan Mengkedek Kabupaten Tanah Toraja belum mampu mempertahankan pertumbuhan PADes. 4. Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Belanja Operasi yang tergolong cukup baik mencerminkan bahwa Pemerintah Desa Uluway sudah cukup baik dalam hal mengalokasikan dananya untuk keperluan belanja operasi karena rata – ratanya berada pada rentang 40% - 80%. Sedangkan Rasio Belanja Modal Nilai tertinggi rasio belanja modal terjadi pada tahun 2020 yang melebihi rasio belanja operasi karena rasionya sebesar 50% . Adapun nilai rata – rata rasio belanja modal adalah sebesar 41% dan masuk kategori baik. Artinya Pemerintah Desa Uluway dalam mengalokasikan dananya untuk belanja modal tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah memperhatikan penggunaan dananya untuk pembangunan desanya.

1. PENDAHULUAN

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja APBN negara untuk desa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 dan memberikan pendanaan bagi pengelolaan administrasi desa, pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Indeks kemiskinan mengalami peningkatan miskin pemerintah pusat telah melaksanakan program transfer dana desa (DD) 68 triliun rupiah. Hal ini sesuai dengan penelitian trisno yulianto (2017), bahwa data BPS 2016 menerangkan angka kemiskinan di desa meningkat 11,6% yang berarti lebih dari 20 juta penduduk miskin 70%-nya tinggal di pedesaan. (kompas.com) Menurut Paulus Mujiran (2017), Sebagian besar pemerintah desa menggunakan dana desa untuk pembangunan infrastruktur, sehingga terkesan kelelahan secara fisik dalam hal pelaksanaan dana desa. Meskipun hal itu belum tentu mendukung pembukuan dasar dari warga desa sehubungan dengan peningkatan potensi desa yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi warga. Semestinya dana desa tidak serta merta dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur. Namun, digunakan untuk hal-hal produktif dan memberdayakan potensi dan warga desa. Menurut Paulus Mujiran (2017), Sebagian besar pemerintah desa menggunakan dana desa untuk pembangunan infrastruktur, sehingga terkesan kelelahan secara fisik dalam hal pelaksanaan dana desa. Meskipun hal itu belum tentu mendukung pembukuan dasar dari warga desa sehubungan dengan peningkatan potensi desa yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi warga. Semestinya dana desa tidak serta merta dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur. Namun, digunakan untuk hal-hal produktif dan memberdayakan potensi dan warga desa.

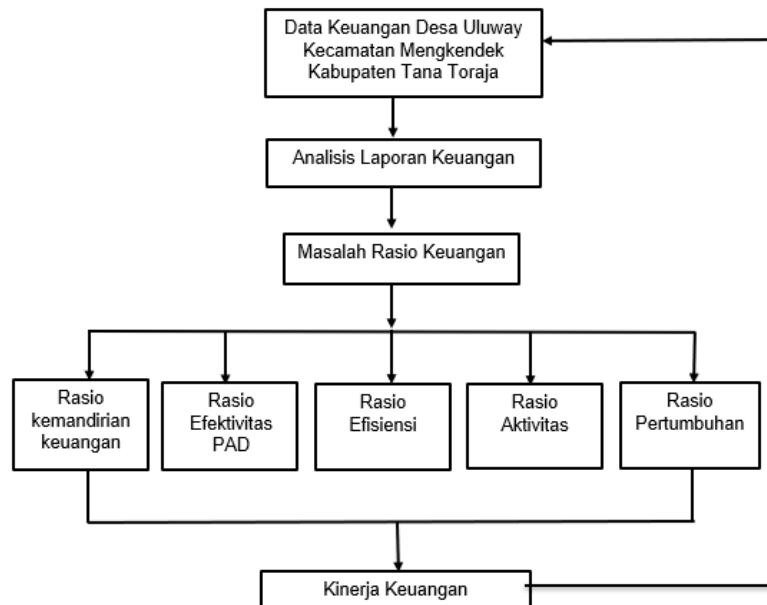
Lembang uluway merupakan salah satu dari 20 desa di kecamatan mengkedek kabupaten tana toraja yang berdiri sejak tahun 1997 dan mempunyai luas kurang lebih 287.697 hektar. Desa ini terletak 13 km dari ibu kota kecamatan mengkedek, desa uluway di kembangkan menjadi empat dusun: dusun uluway, dusun ra'tuk, dusun buntu leon, dan dusun roni.

Menurut Harahap, (2018) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Menurut Mahsun (2013), “Kinerja mengacu pada tingkat kinerja dalam pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang dituangkan dalam rencana strategis organisasi”. Kinerja hanya dapat di ketahui jika individu atau kelompok mempunyai kriteria keberhasilan yang telah di tentukan yang ingin di capai. Tanpa tujuan dan sasaran, mustahil kita bisa menilai kinerja seseorang atau organisasi karena tidak ada tolak ukurnya.

Pemerintah Desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu “kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Rosyadi (2011), menemukan bahwa dalam pengelolaan ADD ditemukan beberapa masalah seperti keterlambatan dana, keterlambatan realisasi rencana, dan penyesuaian aspek teknis, temuan lainnya adalah Implementasi Add Sudah Sesuai Prosedur.

2. METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan Desa Uluway Kecamatan Mengkedek Kabupaten Tana Toraja



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Desa Uluway adalah suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan program atau kegiatan Pemerintah Desa Uluway dalam bidang keuangan selama kurun waktu 2018-2021. Rasio yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Desa Uluway dalam penelitian ini adalah, Rasio Kemandirian Keuangan, Rasio Ketergantungan Keuangan, Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi Belanja, dan Rasio Pertumbuhan dengan hasil dari analisis rasio tersebut adalah :

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian keuangan dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah dibagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100 \%$$

Tahun	Pendapatan Asli Desa	Pendapatan Transfer	Rasio Kemandirian Keuangan	Kriteria
2018	10,000,000.00	1,259,233,222.00	0.79%	Sangat Rendah
2019	9,000,000.00	1,426,021,885.00	0.63%	Sangat Rendah
2020	12,000,000.00	1,471,005,187.00	0.82%	Sangat Rendah
2021	5,000,000.00	11,727,810,349.00	0.04%	Sangat Rendah
2022	8,000,000.00	1,289,897,942.00	0.62%	Sangat Rendah

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan kemandirian keuangan Pemerintah Desa Uluway tergolong sangat rendah dan pola hubungannya termasuk pola hubungan Instruktif dimana peranan pemerintah pusat lebih dominan dari pada kemandirian pemerintah daerah (daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah). Pada tahun 2018 persentase Rasio Kemandirian Keuangan Daerah sebesar 0,79%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,63% pada tahun 2020 dengan naik menjadi 0,82%, pada tahun 2021 memiliki presentase rasio sebesar 0,04%, dan pada tahun 2022 mengalami presentase sebesar 0,62% Selama Lima Tahun berturut-turut selalu mengalami penurunan, karena masih berada dalam persentase 0%-25% (sangat rendah) hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa masih bergantung terhadap bantuan dari pihak ekstren (terutama bantuan dari pemerintah pusat dan provinsi) yang masih sangat tinggi.

2. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan cara telah membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah/Desa}}{\text{Anggaran Pendapatan Asli Daerah / Desa}} \times 100 \%$$

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas				
Tahun	Realisasi Pendapatan Desa	Anggaran Pendapatan Desa	Rasio Efektivitas	Kriteria
2018	1,735,810,349	3,022,708,291	57.43%	Tidak Efektif
2019	1,426,021,885	1,426,021,885	100.00%	Efektif
2020	1,460,198,187	1,460,198,187	100.00%	Efektif
2021	1,727,810,349	1,732,810,349	99.71%	Efektif
2022	1,300,411,942	1,297,897,942	100.19%	Efektif

Tabel.2 Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa efektivitas keuangan Pemerintah Desa Uluway pada tahun 2018 dengan persentase 57,43% dikategorikan tidak efektif, tahun 2019 mengalami kenaikan dengan persentase 100% dikategorikan efektif, tahun 2020 masih dengan persentase yang sama yaitu 100% dikategorikan efektif, tahun 2021 mengalami penurunan dengan persentase 99.71% masih dikategorikan efektif dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 100% menjadi efektif. Apabila alokasi dana desa efektif berarti artinya anggaran dana desa mampu terealisasi dengan baik, maka Pembangunan di desa tersebut tidak akan mengalami kendala sehingga desa mampu berkembang sebagaimana mestinya karena anggaran yang digunakan optimal.

3. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi belanja dihitung dengan cara membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Asli Daerah / Desa}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah / Desa}} \times 100\%$$

Tahun	Realisasi Belanja Desa	Realisasi Pendapatan Desa	Rasio Efisiensi	Kriteria
2018	1,111,000,000.00	1,259,233,222.00	88.23%	Cukup efisien
2019	1,362,086,000.00	1,426,021,885.00	95.52%	Kurang Efisien
2020	4,651,419,849.00	6,050,930,582.00	76.87%	Efisien
2021	1,495,656,000.00	1,727,810,349.00	86.56%	Cukup efisien
2022	1,419,953,500.00	1,300,411,942.00	109.19%	Tidak Efisien

Tabel 3. Hasil perhitungan Rasio Efisiensi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa efisiensi belanja Pemerintah Desa Uluway pada tahun 2018 dengan persentase sebesar 88,23%, dikategorikan cukup efisien kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 95.52% dikategorikan kurang efisien, pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan persentase 76,87% dikategorikan efisien, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 86,56% dikategorikan cukup efisien dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 109,19% dikategorikan tidak efisien dan secara keseluruhan dikategorikan tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dinilai tidak efisien dalam melakukan anggaran karena rasio efisiensinya melebihi dari 60%.

4. Rasio Aktivitas Belanja

Rasio Belanja Operasi, Rasio belanja operasi dihitung dengan cara membandingkan total belanja operasi dengan Total belanja daerah/desa. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah / Desa}} \times 100\%$$

Tahun	Total Belanja Operasi	Total Belanja Daerah/Desa	Rasio Belanja Operasi	Kriteria
2018	643,257,689	1,111,000,000	58%	Cukup Baik
2019	865,790,000	1,362,086,000	64%	Cukup Baik
2020	740,500,650	1,486,143,750	50%	Cukup Baik
2021	950,750,000	1,495,656,000	64%	Cukup Baik
2022	870,500,250	1,419,953,500	61%	Cukup Baik

Tabel 4. Hasil dari perhitungan Rasio Belanja Operasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio belanja operasi Pemerintah Desa Uluway pada tahun 2018 dengan persentase sebesar 58%, dikategorikan cukup baik kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 64% dikategorikan cukup baik, pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan presentasi 50% dikategorikan cukup baik, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 64% dikategorikan cukup baik dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 61% dikategorikan cukup baik dan secara keseluruhan dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dinilai sudah cukup baik dalam mengelola anggaran belanja modal karena rasio belanja modal tidak lebih dari 80%.

Rasio Belanja Modal dihitung dengan cara membandingkan total belanja modal dengan Total belanja daerah/desa. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah/Desa}} \times 100\%$$

Tahun	Total Belanja Modal	Total Belanja Daerah/Desa	Rasio Belanja Modal	Kriteria
2018	467,742,311	1,111,000,000	42%	Baik
2019	496,296,000	1,362,086,000	36%	Cukup Baik
2020	745,643,100	1,486,143,750	50%	Baik
2021	544,906,000	1,495,656,000	36%	Cukup Baik
2022	549,453,250	1,419,953,500	39%	Cukup Baik

Tabel.5 Hasil perhitungan dari Rasio Belanja Modal

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio belanja operasi Pemerintah Desa Uluway pada tahun 2018 dengan persentase sebesar 42%, dikategorikan baik kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan presentase menjadi 36% dikategorikan cukup baik, pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan presentasi 50% dikategorikan baik, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 36% dikategorikan cukup baik dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 39% dikategorikan cukup baik dan secara keseluruhan dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dinilai sudah cukup baik dalam mengelola anggaran belanja operasional karena rasio belanja modal diatas dari 10%.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan dihitung dengan cara membandingkan pendapatan sebelumnya dengan pendapatan tahun berjalan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{P_n - P_0}{P_n} \times 100\%$$

Tahun	Pendapatan Sebelumnya	Pendapatan Asli	Rasio Pertumbuhan	Kriteria
2018		10,000,000		
2019	10,000,000	9,000,000	-11%	Sangat Rendah
2020	9,000,000	12,000,000	25%	Sedang
2021	12,000,000	5,000,000	-140%	Sangat Rendah
2022	5,000,000	8,000,000	-38%	Sangat Rendah

Tabel.6 Hasil perhitungan Rasio pertumbuhan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan asli daerah Pemerintah Desa Uluway selalu mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2019 dengan persentase sebesar -11%, dikategorikan sangat rendah, tahun 2020 mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 25%, dikategorikan dengan kategori sedang, pada tahun 2021 mengalami penurunan

dengan persentase menjadi sebesar -140% dengan kategori sangat rendah, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -38% dikategorikan sangat rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Uluway Kecamatan Mengkedek Kabupaten Tanah Toraja Tahun Anggaran 2018-2022 maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Kemandirian Keuangan Daerah selama tahun 2018-2022, secara umum dapat dikatakan rendah sekali dan termasuk pola hubungan instruktif. Hal ini ditunjukkan dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Uluway Kabupaten Tanah Toraja yang mana belum mampu dan mandiri dalam melaksanakan otonomi daerah.

Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2018-2022, secara umum dapat dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Uluway Kecamatan Mengkedek Kabupaten Tanah Toraja sudah mampu dalam merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Realisasi Belanja Desa (APBDes) yang telah direncanakan.

Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Efisiensi Belanja selama tahun 2018-2022, secara umum dapat dikatakan tidak efisien. Hal ini ditunjukkan masyarakat perlu lebih menyeimbangkan realisasi belanja desa dengan realisasi pendapatan desa. Pendapatan asli desa yang diterima Desa Uluway lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan oleh Desa Uluway.

Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Pertumbuhan PADes dan Rasio Pertumbuhan Total Pendapatan selama tahun 2018-2022, secara umum dapat dikatakan bahwa rasio pertumbuhan PADes dan total pendapatan Desa Serasah adalah rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Uluway Kecamatan Mengkedek Kabupaten Tanah Toraja belum mampu mempertahankan pertumbuhan PADes.

Kinerja Pemerintah Desa Uluway jika dilihat dari Rasio Belanja Operasi yang tergolong cukup baik mencerminkan bahwa Pemerintah Desa Uluway sudah cukup baik dalam hal mengalokasikan dananya untuk keperluan belanja operasi karena rata – ratanya berada pada rentang 40% - 80%. Sedangkan Rasio Belanja Modal Nilai tertinggi rasio belanja modal terjadi pada tahun 2020 yang melebihi rasio belanja operasi karena rasionya sebesar 50% . Adapun nilai rata – rata rasio belanja modal adalah sebesar 41% dan masuk kategori baik. Artinya Pemerintah Desa Uluway dalam mengalokasikan dananya untuk belanja modal tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah memperhatikan penggunaan dananya untuk pembangunan desanya.

REFERENSI

- Aang, K. (2018). Kinerja Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. 1-8.
- Bonilisa Rantebalik, T. A. (2016, Oktober). Analisis Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.9 No.2, 192-206.
- Harahap, S. (2018). Analisa kritis atas laporan keuangan. Jakarta Pusat: 2018.
- Herman, L. (2022). Analisis Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 1 Nomor 1, 1-13.
- Hery . (2014). Akuntansi Untuk Pemula . 1-3.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan . Kota Makassar, Sulawesi Selatan: Rajawali Pers.
- Khuswatun Chasanah, S. D. (2017, Desember). Implementasi Kebijakan Dana Desa. *IJPA-The Indonesian Journal of Public*, Volume 3 Nomor 2, 1-21.
- Maya Yusnita, R. (2021). Mengukur Kinerja Pengelolaan Dana Desa Berbasis Kompetensi Melalui Partisipasi Sebagai Variabel Moderasi. *Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 12, No. 2, 2021, 1-9.
- Mahsun, Moh., dkk. 2013. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Mukarom, Zaenal, dan Muhibudin Wijaya Laksana. (2015). Manajemen Pelayanan Publik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat. Aceh Barat, Aceh: Liberty.

Ni Kadek Diksi Anugeraheni, Gede Adi Yuniarta (2022), Analisis Kinerja Keuangan Desa Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Daerah Pada Pemerintah Desa Pejajaran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2019 Vol:13 No:2

Pasolong, Harbani. 2010. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.

Sanusi, D. (2020). Analisis Akuntabilitas Laporan Realisasi Anggaran Desa Sekilap, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. 605.

Sukei, (2010). Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Perekonomian Desa di Kabupaten Pacitan, Journal Majalah Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. X No. 1 Desember, hal: 43-62.

Rosyadi, Simin, Bambang T.H., 2011, Problem Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa, Studi Kasus di Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, Swara Politika, Vol. 10 No. 4, hal: 290-297. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Paulus, M. (2017). Gerakan perlindungan anak di desa. Purwokerto: 'alamul kutub.